

**UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA  
IKAN NILA DI DANAU MANINJAU NAGARI TANJUNG SANI  
KABUPATEN AGAM**

**Ayuni Dwi Putri \*<sup>1</sup>**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam  
Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[ayunidwiputrioo@gmail.com](mailto:ayunidwiputrioo@gmail.com)

**Khadijah Nurani**

[khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id](mailto:khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id)

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam  
Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

**Abstract**

*This thesis is entitled, "Efforts to Increase the Community's Economy Through Tilapia Cultivation in Lake Maninjau Nagari Tanjung Sani, Agam Regency". Compiled by Ayuni Dwi Putri with NIM 3219300. Student Thesis of the Faculty of Islamic Economics and Business, Islamic Economics Study Program, State Islamic University (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. The background of this research is the lack of maximum yields of tilapia in the Nagari Tanjung Sani community and tilapia cultivation has not been able to reach the target they want to achieve. This study describes efforts to cultivate tilapia as a source of community income and explains what constraints are often faced by these communities. This research is a type of field research (field research) which is qualitative in nature which produces descriptive data in the form of spoken and written words and observed behavior, with a number of informants who were interviewed by ten people. From the results of research conducted in Nagari Tanjung Sani, Tanjung Raya District, Agam Regency, it can be stated that the efforts used to increase people's income in the tilapia cultivation business in the community are to increase the production of tilapia aquaculture to increase people's income, make new innovations in terms of tilapia cultivation. The obstacles experienced by the community are the lack of understanding of human resources that carry out tilapia cultivation, as well as limited capital in developing a wider business, but they are still enthusiastic in developing tilapia cultivation business.*

**Keywords:** Efforts, Economic Improvement.

**Abstrak**

*Skripsi ini berjudul, "Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Nila Di Danau Maninjau Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam". Disusun oleh*

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

Ayuni Dwi Putri dengan NIM 3219300. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya hasil panen ikan nila pada masyarakat Nagari Tanjung Sani dan budidaya ikan nila belum bisa mencapai target yang ingin mereka capai. Penelitian ini menjelaskan upaya-upaya dalam membudidaya ikan Nila sebagai sumber pendapatan masyarakat dan menjelaskan kendala-kendala apa saja yang sering dihadapi oleh masyarakat tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tulisan dan perilaku yang diamati, dengan sejumlah informan yang diwawancara sepuluh orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Nagari Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam maka dapat dikemukakan bahwa upaya yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam usaha budidaya ikan nila pada masyarakat yaitu untuk meningkatkan hasil produksi budidaya ikan nila untuk menambah pendapatan masyarakat, melakukan inovasi baru dalam hal budidaya ikan nila. Kendala yang dialami oleh masyarakat adalah kurang fahamnya sumber daya manusia yang melakukan pembudidayaan ikan nila, serta terbatasnya modal dalam pengembangan usaha yang lebih luas, tetapi mereka tetap semangat dalam mengembangkan usaha budidaya ikan nila.

**Kata Kunci:** Upaya, Peningkatan Perekonomian

## PENDAHULUAN

Danau Maninjau merupakan salah satu lokasi potensial untuk pengembangan kegiatan budidaya air tawar. Dan danau Maninjau ini merupakan mata pencarian utama bagi masyarakat sekitar, yang mana jumlah penduduk Nagari Tanjung Sani ini memiliki 2.273 kepala keluarga tercatat tanggal 14 Desember 2022, dan masyarakat yang mata pencarinya sebagai nelayan dan membudidayakan ikan di keramba 75% penduduk atau sekitar 1.704 kepala keluarga.

Pengembangan budidaya ikan nila juga diperkirakan memiliki peluang yang memberi andil cepatnya perkembangan usaha budidaya ikan nila dengan rendahnya biaya produksi, sehingga tidak mengherankan jika keuntungan yang diperoleh cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa ikan nila merupakan komoditas penting dalam bisnis air tawar dunia. Beberapa hal yang mendukung pentingnya komoditas ikan nila adalah karena memiliki resistensi yang relatif tinggi terhadap kualitas air dan penyakit, memiliki toleransi yang luas terhadap kondisi lingkungan, memiliki kemampuan efisiensi dalam membentuk protein kualitas tinggi dari bahan organik, memiliki kemampuan tumbuh baik, dan mudah tumbuh dalam sistem budidaya intensif.

Dalam bidang perikanan masyarakat memanfaatkan kondisi geografis wilayah yang memiliki tepian danau maninjau, masyarakat banyak berusaha melakukan penangkapan

ikan secara bebas di danau, karena Danau Maninjau tidak di miliki oleh perorangan atau kelompok melain milik bersama, jadi siapa saja diperbolehkan untuk menangkap ikan di Danau Maninjau. Penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan tangkap biasanya menggunakan peralatan yang sederhana. Masyarakat melakukan tangkap ikan dengan menggunakan peralatan tangkap ikan yang masih tergolong sederhana seperti jala, memancing didanau atau memasang perangkap sederhana didanau untuk mendapatkan jenis-jenis populasi ikan yang ada seperti: ikan nila, ikan gabus, ikan mas, ikan tawes, ikan paweh, ikan patin, ikan mujair, ikan bilih/bada, rinuak, udang, pensi dan lobster dan masih banyak lagi, perangkap yang mereka gunakan dipasang ditengah danau. Hasil tangkapan mereka sebagian digunakan untuk konsumsi keluarga atau mereka jual kepada masyarakat lain. Adapun pemasaran di salurkan kepada toke atau pengepul dan juga di pasarkan kepada masyarakat sekitar daerah Sumatera Barat maupun luar daerah sehingga perekonomian masyarakat Kenagarian Tanjung Sani pun meningkat. (Anggraini,2019).

Meskipun budidaya ikan nila potensial untuk dikembangkan, namun masih banyak para pembudidaya ikan nila yang masih belum memperoleh hasil yang maksimal sebagaimana ditargetkan. Hal ini salah satunya disebabkan karena kurangnya strategi pengembangan usaha yang ditempuh oleh para pembudidaya ikan nila.(Sulaeman, 2004). Dalam membudidaya ikan Nila terdapat fenomena *Tubo Balerang* yang diartikan sebagai istilah yang ditandai dengan adanya kematian massal ikan yang dipelihara pada karamba jaring apung (KJA) dan menyebabkan masyarakat gagal panen di Danau Maninjau. Asal dari *tubo balerang* ini karena danau Maninjau merupakan awalnya adalah gunung berapi yang dipuncaknya terdapat sebuah kawah yang luas, kemudian gunung itu meletus dan berubah menjadi sebuah danau yang kita kenal dengan nama Danau Maninjau. Fenomena *tubo balerang* selalu terjadi setiap tahun sekurang-kurangnya sekali dalam setahun bahkan pada 2017 telah terjadi lima kali kejadian kematian ikan masal dalam jumlah besar.

Berdasarkan masalah yang telah peneliti uraikan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana usaha budidaya ikan nila di Danau Maninjau Jorong Pantas Nagari Tanjung Sani dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga penelitian menjadi menarik untuk di teliti, maka penulis tertarik membuat judul yaitu : ***"Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Nila Di Danau Maninjau Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam"***.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dilapangan. (Teguh, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif analisis. Jenis penelitian ini menginterpretasikan dan mendeskripsikan data yang ada beserta situasi saat ini. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa variabel, gejala, dan keadaannya. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden, melainkan narasumber atau partisipan, informasi, teman dan/atau guru dalam penelitian.

Metode ini menggambarkan bagaimana ikan nila dibudidayakan oleh masyarakat di Danau Maninjau, Kenagarian Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendapatan dan tingkat kemajuan ekonomi yang di rasakan oleh masyarakat yang membudidayakan ikan nila disini mengalami perubahan yang positif atau lebih baik. Karena hasil dari budidaya ikan nila dapat memenuhi kekurangan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Selain itu tingkat kemajuan ekonomi yang juga dirasakan tidak hanya oleh pelaku budidaya ikan nila namun juga masyarakat sekitar yang tidak ikut serta dalam kegiatan budidaya namun bisa ikut membantu dalam proses budidaya, dengan kata lain membuka lapangan kerja dan mengurangi tingkat penganguran.

Dikenagarian Tanjung Sani budidaya ikan Nila sudah lama ditekuni masyarakat. Usaha usaha budidaya ikan nila ini merupakan usaha yang dijadikan sebagai sumber pendapatan utama oleh beberapa kepala rumah tangga. Pada umumnya masyarakat bekerja sebagai pembudidaya ikan nila ini secara turun temurun. Hampir setengah masyarakat di Kenagarian Tanjung Sani memiliki usaha budidaya ikan nila. Agar budidaya ikan nila terjadi peningkatan sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat, perlu diperhatikan beberapa faktor produksi. Penggunaan faktor-faktor produksi pada kegiatan budidaya ikan Nila di KJA Danau Maninjau ini hanya dibatasi 3 faktor yaitu modal, benih, dan pakan yang diberikan, sedangkan faktor-faktor lainnya seperti penggunaan lahan serta teknologi yang di gunakan dan manajemen budidaya diasumsikan relatif sama sehingga tidak dimasukkan dalam analisis.(Septiani, 2017).

Hasil dari Faktor-faktor produksi pada kegiatan budidaya ikan Nila di KJA Danau Maninjau produksi luas lahan berpengaruh signifikan bagi perekonomian masyarakat.

### **a) Pendapatan**

Pendapatan merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu laba. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Pendapatan masyarakat yang membudidaya ikan Nila menurun akibat dari tubo belerang yang berkepanjangan sehingga membuat ikan mati masal.

“Tubo Belerang membuat kualitas air menjadi buruk sehingga membuat ikan mati massal dan bangkai ikan yang menumpuk tersebut menjadikan danau bau. Ikan yang seharusnya bisa dipanen beberapa minggu lagi harus mati semua. Dan pendapatan kami menjadi menurun. ”.

Adapun hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, fenomena tubo balerang ini sebagai masalah utama bagi masyarakat yang membudidaya ikan di Danau Maninjau, sebab tubo belerang ini menyebabkan kualitas air menjadi buruk sehingga ikan banyak mati, dan pendapatan masyarakat menjadi menurun.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Rum ayat 41-42 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْأَبَرِ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عِنْقَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). 42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekuatuan (Allah)."

Allah telah menjelaskan bahwasanya suruhan Allah kepada manusia agar melestarikan alam dan lingkungan karena sudah diatur oleh yang maha kuasa. Penegasan Allah SWT bahwa berbagai kerusakan yang terjadi didarat dan dilaut akibat ulah atau perbuatan manusia, oleh karena itu hendaklah manusia menghentikannya mau kembali ke jalan yang benar yaitu menggantikan dengan perbuatan baik.

#### b) Sumber Daya Alam

Pemanfaatan penting yang dijalankan oleh masyarakat setempat adalah untuk perikanan (perikanan budidaya dan perikanan tangkap), sebagai sumber irigasi, dimanfaatkan juga sebagai objek wisata serta sebagai sumber pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang mengaliri sebagian besar kebutuhan listrik untuk wilayah Sumatera Barat.

Dalam bidang perikanan, masyarakat memanfaatkan tepian danau Maninjau untuk melakukan penangkapan ikan secara bebas, karena danau Maninjau tidak

dimiliki oleh perorangan atau kelompok melainkan milik bersama, jadi siapa saja diperbolehkan untuk menangkap ikan di danau Maninjau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yanto dan Ibuk Asniati, terdapat beberapa inovasi keramba jaring apung sebagai tempat budidaya ikan nila yaitu : “Inovasi keramba jaring apung dari bambu dan inovasi yang kedua merupakan keramba jaring apung dari drom plastik, yang menjadi pelampung untuk keramba tersebut dan penyambung drom menggunakan kayu”. “Inovasi selanjutnya yaitu, keramba yaitu keramba jaring apung dari besi, yang menjadi pelampung pada keramba ini menggunakan drom tetapi yang menjadi penyambung drom menggunakan besi. Keramba jenis ini memiliki kelebihan tahan lama dan kokoh dan banyak digunakan oleh masyarakat.” Adapun hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam membudidayakan ikan Nila di danau Maninjau umumnya masyarakat menggunakan keramba jaring apung sebagai wadah ikan tersebut. Terdapat tiga bentuk inovasi keramba, yang pertama keramba jaring apung dari bambu, keramba jaring apung dari drom dan keramba jaring apung dari besi. Wawancara peneliti selanjutnya tentang keramba jaring apung dengan Bapak Yunizar, “Besaran umumnya keramba jaring apung 5 m x 5 m untuk panjang dan lebar dengan kedalaman 3-5 m dengan banyak ikan yang dimasukan perpetak 5000-10.000 bibit ikan dalam jangka waktu kurang lebih 5 bulan masa budidaya per siklus produksi untuk mencapai ukuran pasar sekitaran 10 cm dengan hasil panen lebih kurang 350 kilogram”.

Berdasarkan analisis data hasil wawancara diatas, sistem budidaya KJA di Danau Maninjau masih relatif sederhana, usaha pembesaran menggunakan KJA yang terbuat dari polyetilen, ukuran KJA sistem tunggal dengan ukuran bervariasi rata-rata 5 m x 5 m dengan kedalaman 3-5 m. Sebagian besar ikan yang dipelihara ikan nila. Pemberian pakan diberikan dengan sistem frekuensi 2 kali dalam sehari. Dengan banyak ikan 5.000-10.000 ekor/petak. Jika dalam memberikan pakan ikan secara tidak tepat dapat menjadi masalah dalam pertumbuhan ikan tersebut.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nahl: 14, yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلَيَّةً تَلْبِسُونَهَا  
وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَارِخَ فِيهِ وَلِتَبَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشَكُّرُونَ

14. dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh manusia. Isi kandungan mencakup seluruh aspek mulai dari aqidah (keyakinan), ibadah (salat), akhlak (perilaku) dan mu'amalah (sosial). Juga berisikan ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk umat manusia dari sisi sejarah, alam semesta (astronomi), jual beli (ekonomi), pertanian hingga benda-benda mikroskopis, perihal perikanan dan kelautan tak terlepas pula mengenai kesejahteraan sosial dan kaitan-kaitannya.

c) **Sumber Daya Manusia**

Tenaga kerja yang terkait langsung dengan budidaya ikan system KJA antara lain: tenaga kerja pemberi pakan, tenaga kerja pelaksanaan panen dan sopir yang mengantarkan ikan dari lokasi budidaya ikan nila di danau Maninjau ke pasar-pasar tujuan perdagangan ikan.

Sumber daya masyarakat merupakan faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi, cepat lambatnya proses pertumbuhan ekonomi tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan ekonomi.

*"Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang membudidaya ikan nila dengan benar sangat dibutuhkan, sebab dalam membudidaya ikan ini harus paham, mulai dari takaran pakan yang pas, waktu pemberian makan yang pas. Sehingga ikan yang nanti akan dipanen ukurannya kurang.".*

Adapun hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya, Seiring dengan kebutuhan pasar akan produk perikanan yang aman konsumsi, maka dipandang perlu mempersiapkan Sumber Daya Manusia pelaku usaha perikanan yang handal. Upaya meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para pembudidaya ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus yang terkait dengan budidaya dan pemberian ikan.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. At-Taubah: 105, yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرْدُونَ إِلَى عِلْمٍ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَيِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

105. dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam surat At-Taubah ayat 105, terdapat motivasi untuk beramal dan tentang etos kerja. Melalui ayat ini, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk beramal, bekerja, berusaha, dan banyak berbuat kebaikan.

Ayat ini memotivasi kepada kita untuk terus beramal dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Proses itulah yang dilihat dan dinilai Allah. Allah tidak menilai berdasarkan hasil, tetapi berdasarkan proses. Apakah kita telah sungguh-sungguh beramal dan bekerja.

d) **Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Kematian ikan yang dibudidayakan di danau Maninjau tidak dihindarkan atau dicegah maka kematian ikan akan terus terjadi setiap tahun. Kejadian ini merupakan suatu pemborosan modal usaha dan lama kelamaan simpanan modal usaha akan habis, sehingga pembudidaya dan keluarganya akan jatuh miskin. Akibat lain dari kematian ikan di danau yang tidak ditangani secara tuntas membuat lingkungan tidak nyaman, karena bau busuk menyebar ke sekeliling danau. Sedangkan di pinggir danau terdapat hotel dan restoran tempat menginap dan makan para wisatawan. Bau busuk ikan ini berdampak terhadap berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung ke danau Maninjau.

Kematian ikan terjadi secara beraturan yaitu pada akhir tahun (sekitar Desember) dan awal tahun (sekitar januari) yaitu pada saat datang angin kencang seperti badai, kalau di laut disebut angin barat. Oleh sebab itu kematian ikan di danau dapat dihindari dengan tidak membudidayakan pada bulan-bulan datang angin kencang. Jadwal usaha budidaya ikan di danau maninjau dalam setahun cukup 8 bulan saja, sedangkan 4 bulan untuk istirahat atau usaha lain. Dengan mengistirahatkan danau dari usaha budidaya ikan, maka lingkungan air danau kembali bersih dan udara sekitar danau kembali segar dan sejuk, sehingga tidak mengganggu kegiatan pariwisata.

Kematian ikan juga bisa dicegah dengan cara pembuangan kotoran ikan secara terus menerus dengan penggelontoran air deras. Pada waktu sebelum ada Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Maninjau yang diresmikan tahun 1983, penggelontoran lewat muara danau Batang Antokan. Dengan adanya PLTA Maninjau kekuatan penggelontoran berkurang, oleh sebab itu tanpa mengganggu kinerja PLTA Maninjau, penggelontoran yang ada harus dapat membuang kotoran ikan yang mengendap di dasar danau. Teknik yang dapat diterapkan yaitu teknik siphon dimana air yang keluar dari danau membawa kotoran ikan secara terus menerus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuniza,

*“Dalam mengurangi dampak kematian ikan masal di Danau Maninjau ini harus didiskusikan secara bersama dan melibatkan beberapa pihak sehingga usaha budidaya ikan ini dapat berjalan dengan semestinya”.*

Adapun hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk dapat melaksanakan menghindar dan mencegah kematian ikan di danau Maninjau, perlu

temu usaha para pemangku kepentingan (*stake holder*) yaitu duduk bersama untuk bermusyawarah. Hasil dari musyawarah berupa kesepakatan yang akan dijadikan dasar untuk membuat peraturan daerah (PERDA). Para pemangku kepentingan itu:

1. kelompok pembudidaya,
2. para pedagang sarana produksi,
3. para pedagang ikan grosir,
4. kelompok pengusaha hotel dan restoran (PHRI),
5. otoritas PLTA Maninjau,
6. Pemda Kabupaten Agam. Musyawarah ini penting untuk mencegah komplik sosial yang akan merugikan semua pihak.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Asy-Syuura ayat 38, berbunyi:

وَالَّذِينَ آتَسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ 

38. dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

e) **Sumber Daya Modal**

Modal merupakan satuan dana yang dimiliki oleh pengusaha dalam mengembangkan dan melaksanakan usahanya, dimana modal sebagai sarana awal berjalannya sebuah usaha, Modal yang dikeluarkan oleh pembudidaya tidaklah sedikit, dari responden yang diwawancara dapat dikualifikasikan menjadi beberapa bagian diantaranya: (Murtini, 2020) Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lusi,

“Modal yang harus dikeluarkan oleh pembudidaya yang merupakan modal awal adalah membeli benih/bibit ikan nila, pada umumnya benih ikan nila dijual kisaran Rp.50-Rp.100/ekornya. Jika dalam sebuah petak kolam akan ditebar benih sebanyak 30.000 ekor dengan harga benih ikan Rp.100 sudah menghabiskan dana Rp.3.000.000 diluar upah angkut dan upah pekerja.

Pakan, dalam hal ini pakan akan menghabiskan sampai 70% dana keseluruhan, karena pakan inilah yang menjadi asupan nutrisi ikan. Salah satu responden mengaku menggantinya dengan ampas kedelai sisa pabrik kecap dengan harga Rp.60.000/sak (satu sak sama dengan 30kg), namun 1kg daging ikan menghabiskan 3kg pakan, artinya FCR mencapai 1:3, dan ampas kedelai ini tidak pasti stoknya dan harganya, sehingga tidak bisa menjadi pengganti pakan ikan komersil. Harga pakan komersil dipasaran juga berbeda-beda tergantung ukuran dan kandungan proteinnya, satu sak (30kg) berkisar antara Rp.500.000–Rp.540.000.

Benih, pemilihan indukan nila merupakan salah satu hal yang patut diperhatikan sebelum melakukan proses pemijahan. Dengan berbekal indukan nila yang berkualitas, tentu petani memiliki peluang untuk mendapatkan benih nila. Nila berkualitas memiliki daya jual yang tinggi. Dengan begitu petani memiliki potensi untung yang lebih besar.(Fatimah, 2015). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rizki,

*“Jumlah bibit ikan dalam satu petak keramba dengan ukuran 5x5 meter sekitar 10.000 bibit ikan dalam jangka waktu sekitar 5 bulan masa budidaya per siklus produksi untuk mencapai ukuran pasar sekitaran 10 cm dengan hasil panen 350 kilogram.”*

Adapun hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membudidaya ikan nila terdapat beberapa modal awal yang harus dikeluarkan mulai dari alat pembuatan keramba, modal untuk membeli pembibitan ikan nila sampai dengan perawatan ikan dan pakan ikan.

Pakan Ikan, dalam hal ini adalah asupan nutrisi dari ikan, dimana menggunakan pelet komersil dan pakan tambahan lainnya. Pakan ikan pada umumnya adalah formulasi nutrisi yang dibutuhkan oleh ikan, dimana formulasi ini akan meningkatkan pertumbuhan ikan, mempercepat panen dan tentunya memperkuat imun dari ikan agar tidak mudah terserang penyakit. Pembudidaya ikan sampai saat ini masih bergantung pada pakan komersil “pabrikan” sehingga ketersediaan harga pakan akan mempengaruhi harga jual dan profit para pembudidaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didanau Maninjau, maka dapat dikemukakan bahwa upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui budidaya ikan nila sebagai berikut :

Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan Nila didanau Maninjau yang dilakukan masyarakat dan untuk berwirausaha dan sebagai penghasilan utama bagi masyarakat Maninjau. Upaya-upaya yang dilakukan masyarakat ini merupakan salah satu untuk meningkatkan hasil usaha dari budidaya ikan Nila, dimana keterlibatan masyarakat dalam mengelola membawa dampak perubahan yang baik dalam perekonomian masyarakat.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat agar mengurangi kematian ikan massal akibat dari tubo belerang yaitu:

1. Memindahkan ikan tersebut kedalam kolam yang mana perairan kolam tersebut berasal dari gunung.

2. Sebagian masyarakat yang tidak memiliki kolam, memilih untuk memanen cepat ikan Nila tersebut (belum pada ukuran yang seharusnya/masih kecil). Dan kerugian akibat dari kematian ikan massal tersebut tidak seluruhnya.

Disamping itu, dalam membudidaya ikan Nila ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti modal dan investor dalam menjalankan budidaya ikan nila (jika usaha budidaya ikan Nila tersebut kongsi), baik itu cara membentuk usaha dari awal sampai menjalankan usaha budidaya ikan nila. Disini kita harus menjalankan dengan cara gotong royong bersama, saling membantu antara satu dengan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fauzi, *Ekonomi Perikanan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- Anfal. 2005. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Pembuat Assesoris di Kelurahan Sudimara Jaya Ciledug Kota Tanggerang*, (Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Universitas Islam Negeri Jakarta)
- Anggraini, Yulia, (2019). *Ancaman Dan Peluang Keramba Terhadap Masyarakat Salingka Danau Maninjau*, Vol.2 No.2, Jurnal Kapita Selekta Geografi.
- Damsar dan Indriyani. (2009). *Pengantar Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Kencana).
- Data Nagari Tanjung Sani. 2020.
- Djiwakusumah,Tasripin. 1980. *Budidaya Perikanan Air Tawar*, (Jakarta: T.pn)
- Fakhrudin, M.. A. S. Ika, C. Tjandra, A. Hamid, A. S. Foul, T. Endra & Kodarsiyah. 2012. *Pengembangan Sistem Monitoring Online Dan Peringatan Dini Bencana Lingkungan: Studi Kasus Di Danau Maninjau*. Prosiding Seminar Nasional Limnologi VI
- Fatimah, Endah Nur Mada Sari, (2015). *Kiat Sukses Budi Daya Ikan Lele Dari Pembesihan, Panen Raya, Hingga Pasca Panen*, (Jakarta Timur : Bibit Publiser).
- Karim, Ahmad. (1999). *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Midjojo, Bagus Dwi Nugroho Hartisari Hardjo Dan Makmun Sarma, 2017. “*Strategi Pengembangan Ikan Air Tawar Dan Ikan Hias Air Tawar Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor*”, Vol. 12, Nomor 2.
- Moeliono, (1998). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).
- Nontji, Anugerah. 2016. *Danau-danau Alami Nusantara*, (Jakarta)
- Oktaviani, Rahmawati. 2014. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam)
- Pratama, Muhammad Nanda. 2020. Skripsi: “*Strategi Revitalisasi Budidaya Ikan Nila Sebagai Sumber Pendapatan ( Studi Kasus kelompok Tani Barokah Nagari Ampalu Kecamatan Lareh Sago Halaban kabupaten Lima Puluh Kota )*”, (Bukittinggi: IAIN BUKITTINGGI)
- Putra, A.D. 2009. *Rencana Kerja Penyuluhan 2009*. Dinas Kelautan dan Perikanan Agam.

- Rasidi dkk, 2010. *Evaluasi Dan Status Perkembangan Usaha Budidaya Ikan Dalam Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau, Sumatera Barat*. Media Akuakultur Volume 5 Nomor 1.
- Rudiansyah, Sri Murtini, Neksidin. (2020) Analisis Masalah Pembudidaya Ikan Nila Di Desa Tanah Periuk I Dan Desa Air Satan Jurnal Perikanan Darat Dan Pesisir (JPDP) Vol. 1, No. 1 Oktober 2020.
- Samsu, Nanang. 2020. *Peningkatan Produksi Ikan Nila Melalui Pemanfaatan Perkarangan Rumah Non Produktif Dan Penentuan Jenis Media Budidaya Yang Sesuai*. (Sleman, Yogyakarta : Penerbitan Deepublish CV Budi Utama)
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Septiani, N. (2017). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penerapan Safe Behavior Di PT. Hanil Jaya Steel*. The Indonesian Journal Of Occupational Safety and Health, 6 (2), 257- 267.
- Sulaeman, Suhendar. (2004). *Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Teguh, Muhammad. (2010) *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada).